

PENDAPAT DOSEN LUAR BIASA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PRAKTIKAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TATA BOGA

Ruri Susanti¹ Ade Juwaedah² dan Elly Lasmanawati³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompetensi sosial yang dimiliki Praktikan Prodi Pendidikan Tata Boga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapat Dosen Luar Biasa di SMK Pariwisata Kota Bandung dan Cimahi, penelitian merupakan kompetensi sosial yang meliputi kegiatan komunikasi dan interaksi praktikan PPL dalam kegiatan bimbingan, Kegiatan Belajar Mengajar, sosial pribadi dan kegiatan di luar mengajar. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan sampel total sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan Quesioner dengan menggunakan angket tertutup. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial praktikan pada kegiatan bimbingan praktikan selalu berkomunikasi dengan baik dengan bertutur kata lembut sopan, kompetensi sosial dalam kegiatan mengajar bahwa praktikan selalu tidak diskriminatif terhadap siswa, kompetensi sosial pribadi praktikan ditunjukkan dengan praktikan selalu berinisiatif bertanya sementara kompetensi sosial praktikan pada kegiatan di luar mengajar praktikan selalu disiplin dengan hadir tepat. Saran untuk Dosen Luar Biasa agar terus memotivasi praktikan dalam meningkatkan kompetensi sosial agar menjadi guru yang profesional.

Kata Kunci : *Pendapat, Kompetensi, Sosial, Praktikan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan bagian yang terpisahkan dari guru dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga tercapai mutu pendidikan yang lebih baik. Jika calon guru tidak mempunyai kompetensi professional maka akan sulit terwujud pelaksanaan proses kegiatan pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik dan terarah.

Keterbatasan empat kompetensi standar yang dimiliki oleh guru akan menyebabkan permasalahan dalam proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan maupun di luar sekolah. Seorang calon guru harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Dari keempat kompetensi professional salah satu yang menjadi kajian penulis adalah kompetensi sosial.

Kompetensi sosial dalam hal ini adalah menyangkut kemampuan komunikasi, interaksi dan menyesuaikan diri praktikan sebagai seorang calon guru dengan peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya di lingkungan sekolah.

Seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga sebagai panutan bagi peserta didik dan

lingkungan Untuk itu perlu memiliki kompetensi sosial yang baik.

Untuk mendukung mahasiswa memiliki kompetensi tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki mata kuliah yang terkait yaitu Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang wajib diikuti untuk mahasiswa program pendidikan.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan upaya untuk melatih dan mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik. Menyiapkan tenaga pendidik tersebut menuntut adanya pengalaman langsung sebagai tenaga pendidik. Praktikan diharapkan memiliki keempat kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi sosial yang baik. Untuk itu peneliti ingin mengkaji melalui pendapat Dosen Luar Biasa mengenai kompetensi sosial praktikan Prodi Pendidikan Tata Boga.

Rumusan Masalah dan Tujuan

Luasnya permasalahan kompetensi sosial guru berbeda dengan kompetensi sosial praktikan, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, lingkup masalah yang akan diteliti dalam penelitian merujuk pada kompetensi sosial praktikan dilihat dari kinerja Penilaian Praktikan PPL dari empat aspek menurut buku panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL) UPI (2011: 9) meliputi:

1. Bimbingan (RPP)

¹⁾ Ruri Susanti Alumni Prodi Pendidikan
Tata Boga Jur. PKK FPTK UPI

¹⁾ Ade Juwaedah dan Elly Lasmanawati Dosen
Prodi Pendidikan Tata Boga Jur. PKK FPTK UPI

2. Penampilan Mengajar
3. Sosial Pribadi
4. Tugas Kependidikan di luar Mengajar

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Pendapat Dosen Luar Biasa tentang Kompetensi Sosial Praktikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga".

Kajian Pustaka

Kompetensi menurut Usman (2005:51) adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang salah satu tujuannya adalah untuk menghasilkan Calon Guru yang berkualitas sehingga menjadi tenaga pendidik yang Professional.

Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2011:11) bahwa "guru professional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan saja, metode, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat".

Guru yang professional menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV bagian kesatu pasal 1 ayat 10 dalam Firdaus&Barnawi (2011:26) dijelaskan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional"

Seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga sebagai panutan bagi peserta didik dan lingkungan Untuk itu perlu memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial menurut Surya dalam Firdaus & Barnawi (2011:36) mengemukakan bahwa "kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain". Kompetensi sosial dalam hal ini adalah menyangkut kemampuan komunikasi, interaksi dan menyesuaikan diri dengan peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya di lingkungan sekolah.

Kegiatan Inti PPL menurut Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia (2011:3) yaitu:

- a. Bidang praktik keguruan (Pembelajaran di kelas)
 - 1) Menyusun persiapan mengajar (rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP), dengan memperhatikan ketentuan aspek yang dinilai dalam instrumen RPP atas bimbingan Dosen PPL
 - 2) Melaksanakan penampilan mengajar
- b. Bidang Praktik Kependidikan
 - 1) Melaksanakan upacara bendera.
 - 2) Layanan perpustakaan.
 - 3) Piket Guru.
 - 4) Ekstrakurikuler (OSIS, Kesenian, Pramuka, PMR, Olah Raga, dan lain-lain) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah/tempat latihan.
 - 5) Bimbingan penyuluhan.

1) Kompetensi Sosial Praktikan PPL dalam Melaksanakan Bimbingan dengan Dosen Luar Biasa

Syamsudin (2001:23) berpendapat bahwa "Guru berperan sebagai organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun secara moral". Untuk itu sebagai seorang calon guru harus menjadi penyelenggara yang baik dalam proses pembelajaran melalui penyusunan perencanaan pembelajaran melalui proses bimbingan.

Bimbingan harus dilaksanakan dengan suasana yang baik antara praktikan dengan Dosen Luar Biasa karena praktikan harus bisa menghadapi situasi dengan menampilkan diri yang baik pula seperti yang dijelaskan (Santoso, 2010:24) bahwa dalam pengamatan terhadap situasi sosial, individu dituntut untuk melaksanakan persepsi sosial yang baik, artinya bagaimana individu menanggapi, berfikir dan berkeyakinan terhadap situasi sosialnya sehingga individu tersebut dapat mengambil tingkah laku yang benar dan tepat pada situasi sosialnya.

2) Kompetensi Sosial dalam Kegiatan Mengajar

Gary dan Margaret dalam Mulyasa (2011:21) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara professional memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif
2. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran
3. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*)
4. Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri

3) Kompetensi Sosial Pribadi Praktikan

Sesuai dengan pendapat Faldi (2010:28) bahwa Guru yang baik harus mampu mempunyai sifat dan kepribadian yang antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan bekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana. Ia pun harus bisa dipercaya, fleksibel, dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.

Guru harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang digambarkan oleh Aedy (2009:101) bahwa seseorang yang berkepribadian menarik, akan lebih mudah menyesuaikan dan akan lebih berhasil dalam menjalankan sebuah tugas. Guru adalah salah satu tugas yang berhubungan langsung dengan manusia, karena itu guru yang berkepribadian menarik dan simpatik akan lebih berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik

4) Kompetensi Sosial dalam Melaksanakan Kegiatan Di Luar Mengajar

Kompetensi sosial guru dapat dilihat dari bagaimana keaktifannya dalam kegiatan yang ada di sekolah. Tidak hanya sebagai menjalankan tugas sebagai guru di kelas tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan ini merupakan bagian dari tanggung jawabnya.

Kegiatan PPL ini meliputi beberapa kegiatan di luar mengajar yaitu seperti yang dijelaskan pada Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan UPI (2012:3):

a. Bidang Praktik Kependidikan

- 1) Melaksanakan upacara bendera.
- 2) Layanan perpustakaan.
- 3) Piket Guru.
- 4) Ekstrakurikuler (OSIS, Kesenian, Pramuka, PMR, Olah Raga, dan lain-lain) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah/tempat latihan

Calon guru dapat melatih pengembangan diri melalui kegiatan di luar mengajar baik bersifat individual maupun kelompok. Kegiatan ini berguna untuk melatih kepribadian, sosialisasi dan menunjang proses belajar. Sejalan dengan pendapat Hamalik (1993:4) bahwa "melatih keterampilan dalam bidang ko kurikuler yang menunjang proses belajar mengajar dan dalam bidang ekstrakurikuler yang secara tak langsung terkait dengan program pendidikan di sekolah".

Metodologi

Metode penelitan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Dosen Luar Biasa atau guru pamong dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2009 yang sedang mengikuti kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang Dosen Luar Biasa yang tersebar di 6 SMK di Kota Bandung dan Cimahi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel total. Pengambilan data menggunakan teknik quesioner dengan angket tertutup.

Analisa Data

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan tabulasi. Data diolah dengan mencari besarnya frekuensi dalam Mohammad Ali (1985: 184) dengan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Data yang telah dipersentasekan kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Kompetensi Sosial Praktikan PPL dalam Melaksanakan Bimbingan dengan Dosen Luar Biasa

Pendapat Dosen Luar Biasa tentang kompetensi sosial praktikan dalam bimbingan adalah bahwa kurang dari setengahnya responden menyatakan (32%) Praktikan kadang-kadang berinisiatif bimbingan, kurang dari setengahnya (30%) responden menyatakan sering melakukan *greeting* saat

bimbingan, kurang dari setengahnya (38%) menyatakan praktikan selalu dapat bersikap terbuka akan kritikan, kurang dari setengahnya (38%) responden berpendapat selalu mengkomunikasikan waktu pelaksanaan bimbingan baik secara langsung ataupun tidak langsung, kurang dari setengahnya (38%) menyatakan praktikan selalu menunjukkan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar, lebih dari setengahnya responden berpendapat bahwa (55%) menyatakan praktikan selalu menunjukkan interaksi dan komunikasi dengan tata krama yang baik bertutur kata lembut dan sopan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial praktikan dalam melaksanakan bimbingan menunjukan interaksi yang baik dengan tata krama dan menjalin komunikasi ditunjukan dengan tutur kata lembut dan sopan dalam melaksanakan bimbingan. Hal yang perlu ditingkatkan adalah inisiasi praktikan dalam melaksanakan bimbingan.

Praktikan harus menjaga komunikasi yang baik secara langsung ataupun tidak langsung perihal waktu pelaksanaan bimbingan, menurut Sanjaya (2005:205) bahwa Komunikasi merupakan hal yang penting dimana komunikasi merupakan suatu proses dalam menyampaikan dan menerima pesan. Agar pesan dapat diterima dengan baik maka perlu adanya komunikasi yang efektif dalam melaksanakan bimbingan. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi diperlukan saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan.

Bimbingan harus dilaksanakan dengan suasana yang baik antara praktikan dengan Dosen Luar Biasa karena praktikan harus bisa menghadapi situasi dengan menampilkan diri yang baik pula seperti yang dijelaskan (Santoso, 2010:24) dalam pengamatan terhadap situasi sosial, individu dituntut untuk melaksanakan persepsi sosial yang baik, artinya bagaimana individu menanggapi, berfikiran dan berkeyakinan terhadap situasi sosialnya sehingga individu tersebut dapat mengambil tingkah laku yang benar dan tepat pada situasi sosialnya.

2) Kompetensi Sosial dalam Kegiatan Mengajar

Pendapat Dosen Luar Biasa tentang kompetensi sosial praktikan dalam kegiatan

mengajar adalah bahwa kurang dari setengahnya (35%) responden menyatakan praktikan PPL selalu hadir tepat waktu, kurang dari setengahnya (30%) menyatakan praktikan selalu menunjukkan sikap simpati dan kepedulian kepada siswa, kurang dari setengahnya (45%) responden menyatakan praktikan sering menghargai siswa pada saat siswa bertanya, kurang dari setengahnya (37%) responden menyatakan praktikan selalu berkata jujur akan kemampuan penguasaan materi, kurang dari setengahnya (38%) responden menyatakan praktikan kadang-kadang memberikan penghargaan baik secara verbal maupun non verbal, kurang dari setengahnya (40%) responden menyatakan praktikan sering memberikan teguran secara halus, kurang dari setengahnya (40%) responden menyatakan praktikan sering menegur secara tegas, kurang dari setengahnya (37%) responden menyatakan praktikan sering memberikan sanksi mendidik kepada siswa, kurang dari setengahnya (27%) responden menyatakan praktikan selalu menghidupkan suasana kelas, kurang dari setengahnya (45%) responden menyatakan praktikan kadang-kadang membalas senyuman, kurang dari setengahnya (55%) responden menyatakan praktikan selalu tidak diskriminatif, kurang dari setengahnya (48%) responden menyatakan praktikan sering bertutur kata dan sopan ketika bertemu dengan Dosen Luar Biasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial praktikan dalam mengajar terlihat dari sikap tidak diskriminatif praktikan terhadap peserta didik. Hal yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan sosial bagaimana praktikan mengkomunikasikan dan berinteraksi dalam menghidupkan suasana kelas ketika kelas sudah mulai tidak kondusif.

Seorang guru dalam kompetensi sosial tidak boleh bersikap diskriminatif, seperti yang tertuang dalam Permendiknas No.6 Tahun 2007 bahwa “seorang guru harus memiliki kompetensi sosial diantaranya tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi”.

Seorang guru harus mampu menghidupkan suasana kelas agar siswa tidak bosan dalam belajar, maka praktikan sebagai calon guru seyogyanya mampu menghidupkan suasana kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Aedy (2009:89) bahwa

Seorang guru dituntut untuk berkemampuan dalam menguasai kelas, dalam kegiatan inilah penyelenggaraan pendidikan berlangsung dengan komunikasi yang dalam antara pendidik dan peserta didik. Bercanda itu bisa membangkitkan motivasi dalam proses belajar mengajar, yang penting canda tidak berlebihan dan tidak menyinggung perasaan.

Menghidupkan suasana kelas dapat dilakukan *games*, *ice breaking* atau selingan humor yang sesuai dengan materi ketika suasana kelas dan siswa sudah mulai tidak kondusif. Dijelaskan pula oleh Aedy (2009:148) bahwa “sang guru janganlah alergi dengan canda, selama canda itu tidak mengganggu anak didik merasa dihargai dan disenangi bahkan nasihat yang disampaikan dengan sedikit humor barangkali akan berkesan dibanding secara formal”.

3) Kompetensi Sosial Pribadi Praktikan

Pendapat Dosen Luar Biasa tentang kompetensi sosial pribadi praktikan adalah bahwa kurang dari setengahnya (30%) responden menyatakan bahwa praktikan sering menunjukkan sikap sopan dengan menyapa, memberi salam dan senyuman, kurang dari setengahnya (43%) responden menyatakan praktikan sering inisiatif bertanya dan menjalin hubungan yang baik dengan tenaga administrasi, kurang dari setengahnya (37%) responden menyatakan praktikan selalu meminta maaf ketika praktikan melakukan kesalahan, kurang dari setengahnya (33%) responden menyatakan praktikan selalu mengikuti norma berbusana kerja yang baik sebagai calon pendidik, kurang dari setengahnya (40%) responden menyatakan praktikan selalu mengkomunikasikan dengan baik secara lisan ataupun tulisan ketika mendapat halangan tidak bisa masuk atau mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktikan memiliki komunikasi dengan memiliki inisiatif bertanya dan membantu tenaga administrasi. Hal yang perlu ditingkatkan adalah presentase yang kecil untuk interaksi dengan sikap sopan dan komunikasi yang kurang menyapa, memberi salam dan senyuman.

Menjalin hubungan yang baik dengan tenaga administrasi dengan berinisiatif bertanya jika ada hal yang perlu dibantu. Salah satu tugas guru adalah sebagai tenaga administrasi, kompetensi sosial dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan menjalin kerjasama yang baik dengan tenaga administrasi dengan berinisiatif bertanya jika ada hal yang perlu dibantu. Menurut Kusnandar (2007:67) “melatih keterampilan dalam bidang administrasi sekolah baik dalam administrasi umum maupun dalam administrasi khusus. Guru harus memiliki kemampuan dasar dalam mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah”.

Kompetensi sosial yang baik sebagai seorang pendidik adalah mampu menunjukkan sikap sopan dengan menyapa, memberi salam dan senyuman ketika bertemu guru di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

4) Kompetensi Sosial dalam Melaksanakan Kegiatan Di Luar Mengajar

Pendapat Dosen Luar Biasa tentang kompetensi sosial praktikan pada kegiatan di luar mengajar adalah bahwa kurang dari setengahnya (48%) responden menyatakan Praktikan selalu mengikuti upacara bendera tepat waktu dengan hadir 5 menit sebelum upacara dimulai, kurang setengahnya (35%) responden berpendapat praktikan selalu membantu guru piket dalam merapikan barisan, selalu mengatur petugas upacara dan mengikuti upacara dengan bersungguh-sungguh, kurang dari setengahnya (38%) responden menyatakan praktikan kadang-kadang mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler, kurang dari setengahnya (40%) responden menyatakan praktikan selalu bertanggung jawab sebagai petugas piket, kurang dari setengahnya (40%) berpendapat bahwa praktikan selalu melaksanakan tugas sebagai petugas perpustakaan, kurang

dari setengahnya (32%) berpendapat bahwa praktikan selalu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok lainnya, kurang dari setengahnya (30%) responden menyatakan praktikan sering berkomunikasi baik dengan anggota kelompok, PPL, masing-masing kurang dari setengahnya (38%) menyatakan bahwa praktikan sering mengkomunikasikan kegiatan dengan Dosen Pembimbing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktikan memiliki kompetensi sosial yang baik dalam menjalankan tugas di luar mengajar dengan menunjukkan disiplin hadir 5 menit sebelum upacara dimulai. Hal yang perlu ditingkatkan adalah inisiasi mengikuti ekstrakurikuler dan komunikasi dengan anggota kelompok PPL lainnya dalam berkoordinasi dalam kegiatan bersama.

Kompetensi sosial praktikan dapat dilihat dari keaktifannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melaksanakan kegiatan di luar mengajar. Seorang guru harus mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah dengan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan luar mengajar.

Praktikan dituntut mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atas inisiatif dan dorongan diri sendiri untuk mengisi kegiatan diluar jam mengajar. "Melatih keterampilan dalam bidang ko kurikuler yang menunjang proses belajar mengajar dan dalam bidang ekstrakurikuler yang secara tak langsung terkait dengan program pendidikan di sekolah" (Hamalik, 1993:4).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah:

Pendapat Dosen Luar Biasa tentang kompetensi sosial praktikan dalam kegiatan bimbingan bahwa praktikan selalu bertutur kata dengan nada yang lembut dan sopan ketika melakukan bimbingan. Hal ini menunjukkan praktikan mampu untuk melaksanakan persepsi sosial dan memiliki kepribadian yang baik dalam bimbingan.

Pendapat Dosen Luar Biasa tentang Praktikan PPL di dalam kegiatan mengajar menunjukkan bahwa praktikan selalu tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan suku,

agama dan status sosialnya. Hal ini menunjukkan praktikan memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan tidak membeda-bedakan siswa.

Pendapat Dosen Luar Biasa tentang praktikan PPL menunjukkan pendapat responden bahwa praktikan selalu berinisiatif bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. Hal ini menunjukkan praktikan mudah menyesuaikan diri, demokratis, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.

Pendapat Dosen Luar Biasa tentang praktikan PPL untuk kegiatan di luar mengajar menunjukkan bahwa praktikan PPL hadir 5 menit sebelum upacara bendera dimulai. Hal ini menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat melatih keterampilan dalam menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, Hasan.(2009). *Karya Agung Sang Guru Sejati*. Alfabeta:Bandung
- Ali, Moh. (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian PLP. (2012). *Panduan Program Latihan Profesi (PLP)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak diterbitkan)
- Firdausi Arif, Baedawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Jakarta: Ar-ruz Media
- Faldi Freedy S. (2010). *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Kusnandar.(2007). *Guru Professional*. Jayagarsa : Rajawali Pers.
- Hamalik, oemar. Prof.Dr. (2008) *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syamsudin. (2001). *Psikologi Pendidikan Remedial*. Bandung: Rosda Karya